

Penerapan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Lisan Dan Tulis Bahasa Inggris (Studi kasus Siswa Kelas XI-IPA MAN 4 Jombang)

Luqman Zakariya¹, Muhtadi^{2*}

Universitas Darul Ulum, Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Jombang, Jawa Timur 61419
iwman_z.pi@undar.ac.id, mahfudz@gmail.com

ABSTRACT

Effective and efficient learning media are needed to help students when facing learning situations that require an understanding of a number of alternative procedures (simple to complex) so that learning runs efficiently and practically.

This study was designed using classroom research because the data taken included student and teacher activities, student learning outcomes, and student responses. These data are data obtained during the learning process and based on problems in the classroom. These problems will later be taken certain actions so that there is an improvement in each cycle

From the results of student learning in each cycle, it was found that in each cycle, student learning outcomes increased. In the first cycle, students obtained an average score of 59.64 with a learning completeness of 35.71%. In the second cycle, students got an average score of 69.86 with 71.43% learning completeness.

From the response analysis cycle 1 to cycle 3, it can be concluded that the responses that each cycle experienced an increase were the level of students' difficulty in learning meaning in the conversation that was heard, the level of understanding of students receiving the subject matter, the level of difficulty of students listening to the reading of meaning in the conversation that was heard, and belief. students about learning outcomes.

Keywords: *Audio Media and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional, adalah meningkatkan kemampuan berbahasa menggunakan bahasa target (Diknas, 2004:23).

Menurut Reigeluth dalam Degeng (1989 : 14) pada hakekatnya hanya variabel metode pembelajaran yang berpeluang untuk dimanipulasi. Karena metode yang tepat dengan memperhatikan kondisi yang ada akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Senada Dengan Reigeluth, Degeng (2001 : 12) berpendapat bahwa saat ini diperlukan pengetahuan tentang jenis-jenis metode yang dapat membuat belajar menjadi mudah dan lebih menyenangkan bagi siswa, metode yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik tinggi. Untuk memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar, diperlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang memadai dalam hal pengambilan keputusan yang tepat melalui penciptaan kondisi belajar yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai serta kondisi yang ada melalui media pembelajaran yang dapat menginformasi pesan.. Yang dimaksud pesan menurut Rohani (1997 ; 1) adalah : “Pengetahuan, keahlian skill, ide, pengalaman”. Melalui proses komunikasi, pesan dan informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu

proses komunikasi yang disebut media. Dalam proses belajar mengajar media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar adalah media / instruksional edukatif.

Sudjana (1991; 2) mengatakan bahwa : “Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar”. Hakekat tujuan pembelajaran Bahasa Inggris tidak sekedar mengantarkan siswa untuk mampu berkomunikasi, tetapi juga mengarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh, disamping sebagai dasar-dasar ilmu pengetahuan bahasa Inggris berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap nasionalisme.

Menurut Gozali (1982 ; 85) mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya, bahwasannya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan. Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan (Puskur Depdiknas, 2002).

Realita di lapangan, kemampuan memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari masih sangat rendah. Hal itu dapat ditemukan di siswa kelas XI-IPA MAN 4 Jombang. Berdasarkan observasi di MAN 4 Jombang peneliti memperoleh gambaran bahwa rendahnya siswa dalam merespon makna yang terdapat dalam percakapan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya yaitu minat siswa yang rendah dalam pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan, dan guru kesulitan dalam mengajar bahasa Inggris karena pembelajaran dengan media dianggap sulit dijalankan. Dengan data bahwa, nilai rata-rata siswa dalam merespon makna yang terdapat dalam percakapan adalah 60. Nilai 60 tidak sesuai dengan indikator keberhasilan karena nilai rata-rata siswa di harapkan mencapai 70 atau idealnya sesuai dengan KKM yang telah di sepakati yaitu 75.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.mendeskripsikan respon, peningkatan kemampuan dan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan siswa kelas XI-IPA MAN 4 Jombang melalui media audio;

METODE PENELITIAN

Jenis peneitian ini adalah kualitatif diksriptif. Penelitian dilakukan oleh guru sebagai pengamat proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus akan diukur hasil belajar siswa sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutya. Per siklus akan dianalisis apakah ada kekurangan dari pelaksanaan dan kemudian direncanakan kembali untuk menghilangkan kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus memiliki tiga tahapan penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan dimulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2020. Terhadap 28 sampel kelas XI-IPA MAN 4 jombang.

Instrumen dari Penelitian ini adalah Lembar Observasi aktivitas siswa dan guru, Lembar tes hasil belajar, Lembar Respon siswa dengan prosedur peneliti : Penyusunan Instrumen;berupa Penelitian berupa RPP, lembar evaluasi siswa dan guru, LKS, lembar evaluasi, serta respon siswa terhadap pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio. Pengambilan Data dari respon siswa diambil dari angket siswa di akhir siklus.

Data-data dianalisis berdasarkan jumlah kemunculan aktivitas siswa dan guru. Data hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing siswa. Data respon siswa dianalisis berdasarkan jumlah alternatif jawaban di lembar angket.

Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik tes, dan teknik angket atau kuesioner. Yang menjadi indikator keberhasilan Penelitian tindakan kelas ini adalah : 1). Apabila terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa tiap siklusnya; 2). Apabila sebanyak 75 % siswa telah mampu mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan memperoleh nilai 70 ke atas; 3). Apabila terjadi peningkatan respon siswa tiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa

A. Aktivitas Guru

1. Aktivitas Guru Siklus 1

Pengamatan aktivitas guru pada pembelajaran siklus pertama pertemuan pertama dilakukan selama 2 X 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama 70 menit dan sisa waktu digunakan untuk pengkondisian siswa.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus pertama pertemuan pertama ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel1

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Pertama

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,57 %
2.	Menjelaskan materi pembelajaran	28,57 %
3.	Menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban	10,71 %
4.	Memotivasi siswa dan memberikan saran kepada siswa	10,71 %
5.	Memberikan latihan terbimbing	14,28 %
6.	Mengamati proses diskusi dengan cermat dan memberikan tambahan tentang materi yang kurang didiskusikan oleh siswa	7,14 %
7.	Memeriksa pemahaman siswa	7,14 %
8.	Memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklasifikasikan materi yang kurang jelas.	10,71 %
9.	Melakukan tanya jawab	7,14 %
10.	Membantu siswa melakukan refleksi	0 %

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat dua aktivitas dominan. Dua aktivitas dominan ini diantaranya guru menjelaskan materi pembelajaran dan guru memberikan latihan terbimbing. Pada siklus pertama pertemuan pertama, guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran karena guru melihat pemahaman siswa tentang makna dalam percakapan yang diperdengarkan masih rendah. Hal ini ditemukan setelah guru melakukan tanya jawab pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat guru bertanya tentang makna dalam percakapan yang diperdengarkan, tidak banyak siswa yang mampu menjawab. Hanya sebagian siswa saja yang bisa menjawab pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga sering melakukan latihan terbimbing. Hal ini dilakukan karena guru merasa siswa masih belum paham tentang materi yang disampaikan sehingga diperlukan latihan terbimbing dengan mendekati per kelompok dan memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang belum jelas.

Guru sering menjelaskan materi pembelajaran membuat aktivitas ini termasuk ke dalam aktivitas dominan yang negatif. Dalam pembelajaran, hendaknya guru sedikit menyampaikan materi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Aktivitas memberikan latihan terbimbing termasuk ke dalam aktivitas dominan positif. Guru memberikan latihan terbimbing bisa membantu siswa dalam memahami pembelajaran.

Di akhir pembelajaran, karena guru tidak dapat mengatur waktu mengakibatkan pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama tidak ada refleksi. Hal ini juga merupakan salah satu aktivitas dominan yang negatif dalam pembelajaran.

Berikut ini juga ditunjukkan aktivitas guru positif dan negatif yang dominan.

Tabel 2

Aktivitas Dominan Guru pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Memberikan latihan terbimbing	1. Lebih banyak menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. 2. Tidak ada refleksi pembelajaran

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan kedua ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Kedua

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	6,06 %
2.	Menjelaskan materi pembelajaran	9,09 %
3.	Menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban	9,09 %
4.	Memotivasi siswa dan memberikan saran kepada siswa	6,06 %
5.	Memberikan latihan terbimbing	18,18 %
6.	Mengamati proses diskusi dengan cermat dan memberikan tambahan tentang materi yang kurang didiskusikan oleh siswa	9,09 %
7.	Memeriksa pemahaman siswa	18,18 %
8.	Memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklasifikasikan materi yang kurang jelas.	9,09 %
9.	Melakukan tanya jawab	9,09 %
10.	Membantu siswa melakukan refleksi	6,06 %

Pada siklus pertama pertemuan kedua ini, muncul dua aktivitas dominan yaitu memberikan latihan terbimbing dan guru memeriksa pemahaman siswa. Kedua aktivitas yang dominan ini termasuk ke dalam aktivitas yang positif. Aktivitas guru memberikan latihan terbimbing mengalami peningkatan sebanyak 3,9 %. Guru masih tetap memberikan latihan terbimbing karena guru merasa pemahaman siswa terhadap materi masih kurang sehingga diperlukan banyak latihan. Di samping guru memberikan latihan terbimbing, guru juga memeriksa pemahaman siswa. Guru memeriksa pemahaman siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, siswa masih belum aktif dalam pembelajaran. Terbukti hanya dua orang saja yang berani menjawab pertanyaan guru. Hal ini sudah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tidak merata. Selain ada aktivitas yang positif, juga muncul aktivitas negatif. Aktivitas negatif yang muncul adalah guru kurang memotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh siswa yang lebih banyak diam dalam pembelajaran.

Berdasarkan data kemunculan aktivitas guru pada tabel berikut, dapat diketahui aktivitas yang dominan muncul pada siklus pertama pertemuan kedua. Data tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Aktivitas Dominan Guru pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Memberikan latihan terbimbing 2. Memeriksa pemahaman siswa	1. Kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran

2. Aktivitas Guru Siklus 2

Pada pengamatan aktivitas guru siklus kedua pertemuan pertama dilakukan selama 2 X 45 menit. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 70 menit dan 10 menit digunakan untuk merefleksikan pembelajaran. Bahwa terdapat dua aktivitas dominan yang dilakukan guru. Aktivitas dominan tersebut antara lain guru memberikan latihan terbimbing, guru mengamati proses diskusi dengan cermat dan memberikan tambahan tentang materi yang kurang didiskusikan oleh siswa, guru memberikan pemahaman siswa, dan guru melakukan tanya jawab. Keempat aktivitas tersebut termasuk ke dalam aktivitas dominan positif. Aktivitas guru memberikan latihan terbimbing karena siswa sudah mulai banyak yang bertanya tentang materi pembelajaran sehingga diperlukan banyak latihan terbimbing.

Pada siklus kedua pertemuan pertama ini siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran karena dapat dilihat banyak siswa bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam proses diskusi. Banyaknya pendapat dari siswa tentang materi yang dibahas membuat guru memberikan tambahan materi untuk meluruskan dan mengukuhkan materi pembelajaran. Umpan balik juga dilakukan guru ketika siswa bertanya materi yang kurang jelas. Proses diskusi pada siklus kedua pertemuan pertama ini memang berbeda dengan siklus pertama. Siswa tidak diam seperti yang terjadi di siklus pertama. Walaupun demikian, ada beberapa aktivitas dominan yang negatif. Ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya pada saat mengerjakan LKS. Pendapat siswa yang beragam kurang dapat disimpulkan guru mana yang tepat dan mana yang kurang tepat. Guru menerima semua pendapat dan jawaban siswa.

Berikut ini ditunjukkan data perbandingan aktivitas dominan guru yang positif dan negatif.

Tabel 5
Aktivitas Dominan Guru pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Memberikan latihan terbimbing 2. Mengamati proses diskusi dengan cermat dan memberikan tambahan tentang materi yang kurang didiskusikan siswa 3. Memberikan umpan balik 4. Melakukan tanya jawab	1. Kurang mengawasi kelompok pada saat siswa mengerjakan LKS 2. Tidak tegas untuk memilih pendapat siswa yang tepat dalam proses diskusi

Pada siklus kedua pertemuan kedua ini, muncul dua aktivitas dominan. Dua aktivitas dominan tersebut yaitu, memotivasi siswa dan memberikan saran kepada siswa, dan aktivitas guru memeriksa pemahaman siswa. Aktivitas memotivasi siswa dilakukan guru agar siswa tetap bersemangat dalam pembelajaran. Siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dalam proses

diskusi dirayakan dengan memberikan tepuk tangan kepadanya. Hal itu dilakukan untuk menghargai keberanian siswa dalam pembelajaran. Pendapat dan jawaban dari beberapa siswa diterima guru. Namun, guru kurang tegas dalam menentukan mana yang tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suasana kelas pun jika dibandingkan dengan siklus kedua kurang kondusif. Guru sering menegur siswa untuk tidak ramai. Namun setelah beberapa lama, siswa kembali ramai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sering melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Aktifnya siswa dalam pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan positif terhadap pembelajaran sehingga aktivitas ini termasuk aktivitas dominan positif.

3. Aktivitas Guru Siklus 3

Pada pengamatan aktivitas guru siklus ketiga pertemuan pertama dilakukan selama 2 X 45 menit. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 70 menit dan 15 menit digunakan untuk merefleksikan pembelajaran.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus ketiga pertemuan pertama ditunjukkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Ketiga Pertemuan Pertama

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,22 %
2.	Menjelaskan materi pembelajaran	12,90 %
3.	Menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban	19,35 %
4.	Memotivasi siswa dan memberikan saran kepada siswa	19,35 %
5.	Memberikan latihan terbimbing	9,68 %
6.	Mengamati proses diskusi dengan cermat dan memberikan tambahan tentang materi yang kurang didiskusikan oleh siswa	6,45 %
7.	Memeriksa pemahaman siswa	9,68 %
8.	Memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklasifikasikan materi yang kurang jelas.	6,45 %
9.	Melakukan tanya jawab	6,45 %
10.	Membantu siswa melakukan refleksi	6,45 %

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat dua aktivitas dominan. Aktivitas dominan tersebut antara lain, guru menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban serta guru memotivasi siswa dan memberikan saran kepada siswa. Ketika guru menyampaikan materi, guru bersikap santai dan akrab kepada siswa. Siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, langsung guru dekati siswa yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa dapat memperhatikan pembelajaran sehingga suasana kelas dapat kondusif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru sering melakukan tanya jawab dan melakukan pendekatan terhadap siswa yang kurang memahami pembelajaran. Pada saat siswa mengerjakan LKS, guru mengelilingi kelas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS. Ketika guru melihat ada masalah atau siswa kurang mengerti soal-soal LKS, guru memberikan penjelasan tambahan. Waktu dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa terlalu lama, sehingga di akhir pembelajaran hanya satu siswa yang merefleksikan pembelajaran.

Berdasarkan data kemunculan aktivitas guru pada tabel tersebut, dapat diketahui aktivitas dominan muncul pada siklus ketiga pertemuan pertama. Data tersebut dapat terlihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 7
Aktivitas Dominan Guru pada Siklus Ketiga Pertemuan Pertama

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban	1. Kurang membantu siswa dalam merefleksi pembelajaran.
2. Memotivasi siswa dan memberi saran	2. Kurang mengatur waktu ketika siswa mengerjakan lembar LKS.
3. Memberikan perhatian penuh pada siswa	

Pada siklus ketiga pertemuan kedua ini, muncul dua aktivitas dominan guru. Aktivitas dominan tersebut diantaranya, guru menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban serta guru memotivasi siswa dan memberikan saran kepada siswa. Seperti di pertemuan pertama, guru dalam memberikan penjelasan selalu bersikap akrab pada siswa. Siswa diajak untuk berkomunikasi dengan guru. Guru juga bersikap selalu terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa. Setiap kali siswa menyampaikan pertanyaan atau pendapat guru selalu merayakan dengan memberikan tepuk tangan pada siswa tersebut. Saran yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran juga diikuti siswa. Namun, karena banyaknya waktu dalam berdiskusi menyebabkan kegiatan untuk merefleksikan pembelajaran kurang. Di akhir pembelajaran hanya satu siswa yang merefleksikan pembelajaran.

Berdasarkan data kemunculan aktivitas guru pada tabel tersebut, dapat diketahui aktivitas dominan muncul pada siklus ketiga pertemuan pertama. Data tersebut dapat terlihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 8
Aktivitas Dominan Guru pada Siklus Ketiga Pertemuan Kedua

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Menyampaikan materi dengan rileks dan penuh keakraban	1. Kurang membantu siswa dalam merefleksikan pembelajaran
2. Memotivasi siswa dan memberi saran	

B. Aktivitas Siswa

1. Aktivitas Siswa Siklus 1

Pada pengamatan aktivitas siswa siklus ketiga pertemuan pertama dilakukan selama 2 X 45 menit. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 70 menit dan 15 menit digunakan untuk merefleksikan pembelajaran.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus pertama pertemuan pertama ini ditunjukkan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9
Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Pertama

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	26,67 %
2.	Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung	3,33 %
3.	Mendengarkan materi pembelajaran	13,33 %
4.	Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio dan mengerjakan tugas	10 %

5.	Berpartisipasi dalam pembelajaran	23,33 %
6.	Bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas	3,33 %
7.	Senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan	6,67 %
8.	Mendemonstrasikan keterampilan	10 %
9.	Mengikuti saran yang disampaikan guru	3,33 %
10.	Merefleksikan materi pembelajaran	0 %

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa muncul dua aktivitas dominan siswa dalam pembelajaran. Dua aktivitas dominan tersebut antara lain, memperhatikan penjelasan guru dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dua aktifitas tersebut termasuk ke dalam aktifitas dominan positif. Pada siklus pertama pertemuan pertama ini guru lebih banyak menjelaskan pembelajaran sehingga siswa sering mendengarkan penjelasan guru. Walaupun demikian, siswa bersikap memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi di sini maksudnya, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan suasana kelas terlihat kondusif. Jika dikaitkan dengan waktu pembelajaran, siswa tidak dapat merefleksikan pembelajaran karena guru lebih banyak menjelaskan materi. Apa yang dijelaskan oleh guru diterima siswa dengan baik dan mengikuti apa yang diperintahkan guru. Siswa pada siklus pertama pertemuan pertama memang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran seakan-akan hanya satu arah saja yaitu menerima penjelasan dari guru tanpa adanya tanggapan dari siswa. Berdasarkan data kemunculan aktivitas siswa pada tabel tersebut, dapat diketahui aktivitas yang dominan muncul pada siklus pertama pertemuan pertama.

Tabel 10

Aktivitas Dominan Siswa pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Berpartisipasi dalam pembelajaran	1. Siswa lebih banyak diam dan kurang aktif dalam pembelajaran. 2. Siswa tidak merefleksikan pembelajaran

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan kedua ditunjukkan pada tabel 11 berikut.

Tabel 11

Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama Pertemuan Kedua

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	15,79 %
2.	Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung	7,89 %
3.	Mendengarkan materi pembelajaran	10,52 %
4.	Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio dan mengerjakan tugas	21,52 %
5.	Berpartisipasi dalam pembelajaran	7,89 %
6.	Bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas	2,63 %
7.	Senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan	13,16 %
8.	Mendemonstrasikan keterampilan	2,63 %
9.	Mengikuti saran yang disampaikan guru	13,16 %
10.	Merefleksikan materi pembelajaran	5,26

Berdasarkan tabel tersebut, muncul dua aktivitas siswa yang dominan. Aktivitas yang dominan tersebut yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio dan mengerjakan tugas. Seperti halnya di pertemuan pertama, siswa masih memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Aktivitas dominan tersebut termasuk ke dalam aktivitas positif. Selain mendengarkan penjelasan guru, siswa juga mengerjakan tugas dengan tertib. Media audio yang baru pertama kali diterapkan di kelas XI-IPA membuat siswa tersebut memperhatikan rekaman makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Mereka merasa media audio tersebut tergolong baru. Ini dapat terlihat dari sikap siswa dalam mendengarkan rekaman makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Mereka benar-benar mendengarkan rekaman makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang ada dalam media audio.

Berikut ini juga ditunjukkan rangkuman aktivitas yang dominan positif dan negatif siswa.

Tabel 12

Aktivitas Dominan Siswa pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio 3. Mengerjakan tugas dengan tertib dan antusias	1. Siswa lebih banyak diam dan tidak aktif dalam pembelajaran

2. Aktivitas Siswa siklus 2

Pada pengamatan aktivitas siswa siklus ketiga pertemuan pertama dilakukan selama 2 X 45 menit. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 70 menit dan 15 menit digunakan untuk merefleksikan pembelajaran.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa siklus kedua pertemuan pertama ini ditunjukkan pada tabel 13 berikut.

Tabel 13

Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Pertama

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	13,16 %
2.	Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung	15,79 %
3.	Mendengarkan materi pembelajaran	10,53 %
4.	Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio dan mengerjakan tugas	13,16 %
5.	Berpartisipasi dalam pembelajaran	21,05 %
6.	Bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas	5,26 %
7.	Senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan	5,26 %
8.	Mendemonstrasikan keterampilan	2,63 %
9.	Mengikuti saran yang disampaikan guru	10,53 %
10.	Merefleksikan materi pembelajaran	2,63 %

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat dua aktivitas dominan yang dilakukan siswa. Aktivitas dominan tersebut antara lain siswa mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Pada siklus kedua pertemuan pertama ini, siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan siklus pertama. Namun, pada

saat mengerjakan LKS bersama kelompoknya siswa kurang serius. Beberapa siswa terlihat masih bercanda dengan temannya. Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung merupakan aktivitas positif dalam pembelajaran. Siswa sering mencatat hal-hal penting karena proses diskusi berjalan dengan aktif. Pada siklus dua pertemuan pertama, siswa lebih banyak mencatat hal-hal penting. Materi yang disampaikan guru atau yang didapat dari hasil diskusi sering siswa catat sehingga siswa memiliki rekaman pembelajaran. Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran berbeda dengan partisipasi siswa di siklus pertama. Siswa lebih aktif dalam proses diskusi sehingga pembelajaran terlihat menyenangkan. Banyak siswa yang bertanya dan menyampaikan pendapat dengan baik. LKS dikerjakan secara kelompok. Pembentukan kelompok juga berbeda dengan siklus 1. Pembentukan kelompok berdasarkan undian yang diterima setiap siswa. Siswa yang menerima isi undian yang sama berkumpul menjadi satu kelompok. Nama-nama kelompok adalah nama-nama penyair di Indonesia. Cara ini dilakukan guru agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data kemunculan aktivitas guru pada tabel tersebut, dapat diketahui aktivitas yang dominan muncul pada siklus kedua pertemuan pertama. Data tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Aktivitas Dominan Siswa pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung 2. Berpartisipasi dalam pembelajaran	1. Tidak serius dalam mengerjakan LKS 3. Kurang kerjasama antar anggota kelompok

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan kedua ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 15
Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua Pertemuan Kedua

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	13,95 %
2.	Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung	11,62 %
3.	Mendengarkan materi pembelajaran	6,98 %
4.	Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audiodan mengerjakan tugas	18,60 %
5.	Berpartisipasi dalam pembelajaran	11,62 %
6.	Bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas	4,65 %
7.	Senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan	11,62 %
8.	Mendemonstrasikan keterampilan	4,65 %
9.	Mengikuti saran yang disampaikan guru	11,62 %
10.	Merefleksikan materi pembelajaran	4,65 %

Berdasarkan tabel di atas, muncul dua aktivitas dominan. Dua aktivitas dominan tersebut antara lain, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan siswa mengerjakan tugas. Memperhatikan penjelasan guru muncul sebagai aktivitas positif bagi siswa. Siswa dalam pembelajaran memberikan sikap yang antusias kepada guru. Materi yang dijelaskan guru diterima dan diikuti sesuai penjelasan dari guru. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan memberikan pendapat tentang materi dan hasil diskusi. selain itu, siswa juga

mengerjakan tugas dengan tertib sesuai dengan perintah dari guru. Namun, pada saat mengerjakan LKS ada sebagian siswa yang tidak dapat serius. Siswa sering bercanda dengan teman kelompoknya. Guru sering menegur siswa yang tidak serius dalam pembelajaran namun ternyata kondisi ini tidak diperhatikan oleh siswa sehingga aktivitas ini termasuk ke dalam aktivitas negatif. Berikut ini ditunjukkan perbandingan aktivitas siswa dan guru pada siklus kedua pertemuan kedua.

Tabel 16

Aktivitas Dominan Siswa pada Siklus Kedua Pertemuan kedua

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio 3. Mengerjakan tugas	1. Sering ramai dalam pembelajaran

3. Aktivitas siswa Siklus 3

Pada pengamatan aktivitas siswa siklus ketiga pertemuan pertama dilakukan selama 2 X 45 menit. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 70 menit dan 15 menit digunakan untuk merefleksikan pembelajaran.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus pertama pertemuan pertama ini ditunjukkan pada tabel 17 berikut.

Tabel 17

Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Ketiga Pertemuan Pertama

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	5,26 %
2.	Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung	5,26 %
3.	Mendengarkan materi pembelajaran	10,53 %
4.	Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio dan mengerjakan tugas	18,42 %
5.	Berpartisipasi dalam pembelajaran	23,68 %
6.	Bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas	5,26 %
7.	Senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan	15,78 %
8.	Mendemonstrasikan keterampilan	2,63 %
9.	Mengikuti saran yang disampaikan guru	10,53 %
10.	Merefleksikan materi pembelajaran	2,63 %

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat aktivitas dominan yang dilakukan siswa. Aktivitas dominan tersebut antara lain siswa memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio, mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Aktivitas dominan tersebut termasuk ke dalam aktivitas dominan positif. Siswa senang dalam pembelajaran karena rekaman makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang didengar berbeda dengan rekaman makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang ada di siklus 1 dan 2. Pada siklus ketiga, rekaman makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang didengar siswa adalah lagu. Siswa Madrasah Aliyah yang masih dalam peralihan masa anak-anak tentunya suka dengan musik. Dari alasan itulah, guru mengambil lagu sebagai media pembelajaran. Selain itu, juga didukung oleh media pembelajaran lainnya yaitu potongan-potongan kata-kata.

Siswa diajak untuk bermain merangkai kata-kata menjadi syair lagu sesuai lagu yang telah didengarnya. Media lagu yang digunakan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa selalu memperhatikan media audio tersebut. Tugas yang diberikan juga dikerjakan siswa dengan penuh semangat. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga terlihat dari aktifnya siswa dalam proses diskusi. Siswa banyak memberikan pendapatnya dan banyak memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran.

Tabel 18
Aktivitas Dominan Siswa pada Siklus Ketiga Pertemuan Pertama

Aktivitas Positif	Aktivitas Negatif
1. Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio dan mengerjakan tugas 2. Berpartisipasi dalam pembelajaran 3. Senang dalam pembelajaran	1. Kurang merefleksikan pembelajaran

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan kedua ditunjukkan pada tabel 19 berikut.

Tabel 19
Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Ketiga Pertemuan Kedua

No.	Kategori Pengamatan	% kemunculan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	12,82 %
2.	Mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung	20,51 %
3.	Mendengarkan materi pembelajaran	5,13 %
4.	Memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audiodan mengerjakan tugas	12,82 %
5.	Berpartisipasi dalam pembelajaran	20,51 %
6.	Bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas	7,69 %
7.	Senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan	5,13 %
8.	Mendemonstrasikan keterampilan	2,56 %
9.	Mengikuti saran yang disampaikan guru	10,26 %
10.	Merefleksikan materi pembelajaran	2,56 %

Pada siklus ketiga pertemuan kedua ini, muncul tiga aktivitas dominan yaitu siswa mencatat hal-hal penting ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio, siswa mengerjakan tugas, dan siswa bertanya pada guru mengenai materi yang kurang jelas. Pada siklus ketiga pertemuan kedua, media yang digunakan tetap menggunakan lagu. Tingkat bertanya siswa semakin meningkat dan keaktifan siswa pun semakin meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dari proses pembelajaran terutama selama proses diskusi di kelas. Siswa ketika berdiskusi tampak juga sering mencatat hal-hal penting mengenai pembelajaran. Aktivitas memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan tetap tidak berubah seperti pada pertemuan pertama.

C. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dan siswa terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hasil peningkatan akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini.

1 Peningkatan Aktivitas Guru

Dari hasil analisis siklus 1 sampai siklus 3, peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru, yaitu aktivitas dominan negatif guru sudah berkurang. Pada siklus pertama, aktivitas dominan negatif sudah dapat dihilangkan dan memunculkan aktivitas-aktivitas baru yang dominan. Di siklus 1 aktivitas dominan yaitu memberikan latihan terbimbing dan memeriksa pemahaman siswa. Dua aktivitas tersebut juga muncul dan dipertahankan di siklus kedua. Siklus kedua muncul aktivitas baru, yaitu mengamati proses diskusi dan memberikan umpan balik. Siswa sudah aktif dalam pembelajaran. Di siklus ketiga, aktivitas dominan sudah berkurang jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siklus ketiga hanya muncul satu aktivitas negatif. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru, yaitu: aktivitas yang dominan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh aktivitas guru yang diamati telah muncul tujuh aktivitas dominan guru. Tujuh aktivitas tersebut, yaitu: memberikan latihan terbimbing, memeriksa pemahaman siswa, mengamati proses diskusi dengan cermat dan memberikan tambahan tentang materi yang kurang didiskusikan siswa, memberikan umpan balik, melakukan tanya jawab, memotivasi siswa dalam pembelajaran, menjelaskan materi dengan rileks dan penuh keakraban, dan menjelaskan materi pembelajaran. Dari ketujuh aktivitas tersebut, enam diantaranya termasuk aktivitas dominan positif dan satu aktivitas termasuk aktivitas dominan negatif (guru menjelaskan materi pelajaran). Tiga aktivitas lainnya tidak muncul secara dominan.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis siklus 1 sampai siklus 2, aktivitas dominan negatif siswa sudah berkurang. Di siklus pertama aktivitas dominan negatif muncul sudah dapat dihilangkan dan memunculkan aktivitas-aktivitas baru yang dominan. Di siklus 1 aktivitas dominan siswa yaitu memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, memperhatikan pembelajaran melalui media audio dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Keempat aktivitas siswa tersebut tetap dipertahankan pada siklus selanjutnya. Di siklus 2, aktivitas dominan positif yang muncul mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. Di siklus tiga pun juga mengalami munculnya aktivitas baru yang dominan, yaitu siswa senang dalam pembelajaran dan siswa aktif bertanya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh aktivitas siswa yang diamati telah muncul 6 aktivitas siswa yang dominan. Enam aktivitas tersebut, antara lain: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mencatat hal-hal penting, siswa memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa bertanya, dan siswa senang dalam pembelajaran. Empat aktivitas lainnya tidak muncul secara dominan.

D. Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Data hasil belajar siswa pada siklus pertama dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Tes hasil belajar menggunakan tes berbentuk uraian atau subjektif dan terbagi ke dalam dua kelompok tes yaitu LKS dan lembar evaluasi. LKS dianalisis sebagai penilaian proses sedangkan lembar evaluasi dianalisis sebagai penilaian hasil. Dalam hal ini, guru menganalisis hasil tes siswa dengan menggabungkan nilai LKS dengan lembar evaluasi. Penilaian didasarkan pada rubrik penilaian yang ada di RPP. Nilai rata-rata siswa siklus pertama = 59,64 dan Ketuntasan belajar siswa siklus pertama = 35,71 %

Dari hasil nilai rata-rata siswa siklus pertama dan ketuntasan belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama masih belum berhasil karena indikator keberhasilan belum tercapai.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan hasil belajar siswa di siklus pertama, pada siklus kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa siklus kedua = 69,86, Ketuntasan belajar siswa siklus kedua = 71,43 %

Dari nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama, namun proses pembelajaran belum berhasil karena indikator keberhasilan belum tercapai.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus 3

Berdasarkan hasil belajar siswa di siklus kedua, pada siklus ketiga mengalami peningkatan Nilai rata-rata siswa siklus ketiga = 72,0, ketuntasan belajar siswa siklus ketiga = 85,71 %

Dari nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar pada siklus ketiga mengalami peningkatan dari siklus kedua. Sebanyak 85,71 % dari keseluruhan jumlah siswa atau 24 anak telah mendapatkan nilai 70 ke atas. Hal itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus ketiga telah tercapai karena indikator keberhasilan telah tercapai. Karena pada siklus ketiga telah berhasil, maka tidak akan dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil belajar siswa tiap siklus, diperoleh bahwa tiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama siswa memperoleh nilai rata-rata 59,64 dengan ketuntasan belajar sebanyak 35,71 %. Siklus kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 69,86 dengan ketuntasan belajar sebanyak 71,43 %. Siklus ketiga siswa memperoleh nilai rata-rata 72,08 dengan ketuntasan belajar sebanyak 85,71 %. Hasil belajar siswa menunjukkan kriteria baik dan terpenuhi sesuai indikator keberhasilan.

2. Respon Siswa

1. Respon Siswa siklus 1

Data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio disajikan pada tabel berikut.

Tabel 20
Data Respon Siswa Siklus 1

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban (%)			
		a	b	c	d
1.	Bagaimanakah tingkat kesulitan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang selama ini kamu alami?	43,75	37,5	18,75	0
2.	Bagaimanakah penilaian kamu tentang pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang selama ini kamu peroleh?	9,37	15,62	62,5	12,5

3.	Bagaimanakah perasaan kamu ketika pembelajaran makna percakapan yang diperdengarkan berlangsung?	50	43,75	3,12	3,12
4.	Menurut kamu, apakah kamu mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	37,5	50	12,5	0
5.	Bagaimanakah pendapat kamu ketika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan media audio berlangsung?	65,62	28,12	6,25	0
6.	Bagaimanakah motivasi kamu ketika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio berlangsung?	56,25	28,12	9,37	6,25
7.	Bagaimanakah tanggapan kamu tentang pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	59,37	25	6,25	9,37
8.	Bagaimanakah tingkat kesulitan kamu ketika mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	15,62	46,87	34,37	3,12
9.	Menurut kamu, apakah penerapan media audio dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	56,25	28,12	9,37	6,25
10.	Bagaimanakah keyakinan kamu tentang hasil belajar kamu jika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	37,5	46,87	9,37	6,25

Berdasarkan data tabel tersebut, respon siswa terhadap tingkat kesulitan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan selama ini mereka peroleh adalah menjawab sulit. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa nilai siswa dalam pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan masih rendah. Penilaian siswa terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan lebih banyak menjawab tidak membosankan (menyenangkan) dengan alasan karena makna dalam percakapan yang diperdengarkan mudah dimengerti. Kedua pertanyaan ini bertentangan. Awalnya siswa merasa sulit mempelajari makna dalam percakapan yang diperdengarkan, namun setelah berakhirnya siklus 1 siswa lebih banyak merasa senang mempelajari makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Siswa senang dalam pembelajaran karena didukung oleh penggunaan media audio. Selama ini media audio belum pernah mereka alami. Adanya penggunaan media audio yang dianggap baru oleh siswa menyebabkan banyak siswa yang merasa tertarik terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Hal ini dapat dilihat dari angket siswa yang dominan menjawab menarik dengan alasan mereka menganggap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memiliki dampak cukup mengerti bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dari angket siswa yang dominan menjawab cukup mengerti materi yang disampaikan guru dengan alasan karena guru telah cukup jelas dalam menjelaskan disertai dengan penuh keakraban dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari angket siswa yang dominan menjawab cukup membantu pembelajaran penggunaan media audio. Penggunaan media audio tidak

hanya cukup membantu pembelajaran namun, juga berdampak siswa bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat siswa lebih banyak menjawab bersemangat dalam pembelajaran menggunakan media audio. Siswa merasa dapat mendengar langsung dan jelas pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan.

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio adalah senang. Hal ini karena media audio belum pernah digunakan pada pembelajaran sebelumnya sehingga bagi siswa dianggap baru. Namun demikian, siswa merasa cukup sulit ketika mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Ini mengakibatkan hasil belajar siswa siklus belum tercapai (lihat hasil belajar siswa siklus 1). Walau hasil belajar siswa di siklus 1 masih belum tercapai tetapi siswa lebih banyak menjawab sudah sesuai penerapan media audio dengan tujuan pembelajaran. Keyakinan siswa pun tentang hasil belajar cukup meningkatkan hasil pembelajaran karena media audio sangat membantu dalam memahami makna dalam percakapan yang diperdengarkan.

2. Respon Siswa Siklus 2

Data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio disajikan pada tabel berikut.

Tabel 21
Data Respon Siswa Siklus 2

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban (%)			
		a	b	c	d
1.	Bagaimanakah tingkat kesulitan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang selama ini kamu alami?	6,67	50	43,33	0
2.	Bagaimanakah penilaian kamu tentang pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang selama ini kamu peroleh?	10	10	70	10
3.	Bagaimanakah perasaan kamu ketika pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan berlangsung?	73,33	13,33	3,33	10
4.	Menurut kamu, apakah kamu mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	53,33	43,33	3,33	0
5.	Bagaimanakah pendapat kamu ketika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan media audio berlangsung?	56,66	30	13,33	0
6.	Bagaimanakah motivasi kamu ketika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio berlangsung?	70	23,33	3,33	3,33
7.	Bagaimanakah tanggapan kamu tentang pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	53,33	33,33	6,66	6,66
8.	Bagaimanakah tingkat kesulitan kamu ketika mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	6,66	50	40	3,33

9.	Menurut kamu, apakah penerapan media audio dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	63,33	23,33	13,33	0
10.	Bagaimanakah keyakinan kamu tentang hasil belajar kamu jika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	60	23,33	13,33	3,33

Berdasarkan data tabel tersebut, respon siswa terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang selama ini diperoleh mengalami perubahan. Di siklus 2 siswa merasa cukup sulit terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan karena menurut mereka ada sebagian makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang sulit dipelajari. Namun ada juga makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang juga mudah dipelajari. Penilaian siswa terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan juga sama dengan penilaian siklus 1. Siswa merasa tidak bosan dalam pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Perasaan siswa pun tertarik terhadap pembelajaran. Respon siswa yang menjawab menarik mengalami peningkatan dari siklus 1. Di siklus 1 siswa yang merasa tertarik sebanyak 50 % dan di siklus 2 sebanyak 73,31 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa respon siswa yang mengatakan tertarik terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan meningkat sebesar 23,33 %.

Siswa di siklus 2 sudah mengerti yang disampaikan guru. Respon siswa yang menjawab mengerti berbeda dengan siklus 1. Di siklus 1 siswa lebih banyak menjawab cukup mengerti, namun di siklus 2 siswa lebih banyak menjawab mengerti. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap materi pembelajaran. Pendapat siswa bahwa penggunaan media audio membantu pembelajaran juga sama dengan respon siswa di siklus 1, namun mengalami penurunan sebanyak 8,96 %. Walaupun demikian, motivasi siswa dalam pembelajaran sudah bersemangat dan mengalami peningkatan respon sebanyak 13,75 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan berpengaruh positif bagi siswa.

Siswa juga dominan tetap merasa senang terhadap pembelajaran di siklus 2, walaupun mengalami penurunan sebanyak 6,04 %. Respon siswa dalam mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan mengalami perubahan. Siswa sudah merasa tidak sulit dalam mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Hal ini karena didukung oleh pemaksimalan penggunaan media audio. Menurut mereka, penerapan media audio sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa yang menjawab sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 7,08 %. Keyakinan siswa pun tentang hasil belajar mengalami perubahan. Siswa di siklus 2 sudah berkeyakinan meningkatkan hasil belajar walaupun pada kenyataannya hasil belajar di siklus 2 belum tercapai.

3. Respon Siswa Siklus 3

Data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio disajikan pada tabel berikut.

Tabel 22
Data Respon Siswa Siklus 3

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban (%)			
		a	b	c	d
1.	Bagaimanakah tingkat kesulitan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang selama ini kamu alami?	16,66	46,66	36,66	0
2.	Bagaimanakah penilaian kamu tentang pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang selama ini kamu peroleh?	10	13,33	63,33	13,33
3.	Bagaimanakah perasaan kamu ketika pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan berlangsung?	76,67	13,33	6,66	3,33
4.	Menurut kamu, apakah kamu mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	53,33	40	3,33	3,33
5.	Bagaimanakah pendapat kamu ketika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan media audio berlangsung?	50	43,33	3,33	3,33
6.	Bagaimanakah motivasi kamu ketika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio berlangsung?	60	16,66	13,33	10
7.	Bagaimanakah tanggapan kamu tentang pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	66,66	20	6,66	6,66
8.	Bagaimanakah tingkat kesulitan kamu ketika mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	6,66	43,33	50	0
9.	Menurut kamu, apakah penerapan media audio dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?	66,66	16,66	3,33	6,66
10.	Bagaimanakah keyakinan kamu tentang hasil belajar kamu jika pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan menggunakan media audio?	56,66	30	13,33	0

Berdasarkan data tabel tersebut, respon siswa terhadap tingkat kesulitan pembelajaran adalah dominan menjawab cukup sulit. Penilaian siswa pun terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan merasa tidak bosan walaupun siswa yang dominan menjawab tidak bosan mengalami penurunan sebesar 6,67 %. Perasaan siswa pun tertarik terhadap pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan dengan peningkatan sebesar 3,34 %. Dalam hal ini, guru dalam menggunakan media sedikit berbeda dengan media pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 3, guru menggunakan media lagu agar siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran. Media audio menggunakan lagu ternyata berpengaruh positif bagi siswa. Siswa banyak yang berantusias dalam pembelajaran.

Materi yang disampaikan guru tentang menarasikan isi makna dalam percakapan yang diperdengarkan juga sangat dimengerti siswa. Hal ini juga didukung oleh variasi guru dalam mengajarkan materi. Guru pada siklus 3 menggunakan potongan-potongan kata-kata agar siswa sedikit dapat bermain tetapi dalam tahap belajar. Media audio pun tetap sangat membantu dalam pembelajaran karena guru telah menggunakan media audio yang berbeda. Motivasi siswa juga sangat bersemangat dalam pembelajaran. Ini dapat dibuktikan adanya keaktifan siswa dalam mendiskusikan LKS. Tanggapan siswa juga berbanding lurus dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan.

Pada pembelajaran siklus 3, siswa sudah tidak merasa kesulitan menarasikan isi makna dalam percakapan yang diperdengarkan. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sudah tercapai dengan ketuntasan belajar sebanyak 80 %. Penerapan media audio pun siswa anggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keyakinan siswa meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hasil belajar yang mereka peroleh. Kenyataan ini menyimpulkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan.

4. Peningkatan Respon Siswa

Dari analisis respon siklus 1 sampai siklus 3, dapat disimpulkan bahwa respon yang setiap siklusnya mengalami peningkatan adalah tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan, tingkat kemengertian siswa menerima materi pelajaran, tingkat kesulitan siswa mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan, dan keyakinan siswa tentang hasil belajar. Semula siswa merasa sangat kesulitan namun di akhir siklus 3, siswa merasa cukup sulit. Tingkat kemengertian siswa yang semula cukup mengerti menjadi meningkat menjadi sangat mengerti. Tingkat kesulitan siswa terhadap mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan yang semula cukup sulit berubah menjadi tidak sulit. Selain empat respon yang disebutkan di atas, enam respon lainnya menghasilkan respon yang sama (tidak berubah) namun hanya mengalami peningkatan atau penurunan dalam persentase.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian, maka Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Dari sepuluh aktivitas guru yang diamati telah muncul tujuh aktivitas dominan guru. Tujuh aktivitas tersebut, yaitu: memberikan latihan terbimbing, memeriksa pemahaman siswa, mengamati proses diskusi dengan cermat dan memberikan tambahan tentang materi yang kurang didiskusikan siswa, memberikan umpan balik, melakukan tanya jawab, memotivasi siswa dalam pembelajaran, menjelaskan materi dengan rileks dan penuh keakraban, dan menjelaskan materi pembelajaran. Dari ketujuh aktivitas tersebut, enam di antaranya termasuk aktivitas dominan positif dan satu aktivitas termasuk aktivitas dominan negatif (guru menjelaskan materi pelajaran). Tujuh aktivitas tersebut dipertahankan setiap siklus. Tiga aktivitas lainnya tidak muncul secara dominan.
- 2) Dari sepuluh aktivitas siswa yang diamati telah muncul 6 aktivitas siswa yang dominan. Enam aktivitas tersebut, antara lain: siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mencatat hal-hal penting, siswa memperhatikan pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, siswa bertanya, dan siswa

senang dalam pembelajaran. Enam aktivitas tersebut dipertahankan setiap siklus. Empat aktivitas lainnya tidak muncul secara dominan.

- 3) Dari hasil belajar siswa tiap siklus, diperoleh bahwa tiap siklusnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus pertama, siswa memperoleh nilai rata-rata 59,64 dengan ketuntasan belajar sebanyak 35,71 %. Siklus kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 69,86 dengan ketuntasan belajar sebanyak 71,43 %. Siklus ketiga siswa memperoleh nilai rata-rata 72,08 dengan ketuntasan belajar sebanyak 85,71 %.
- 4) Dari analisis respon siklus 1 sampai siklus 3, dapat disimpulkan bahwa respon yang setiap siklusnya mengalami peningkatan adalah tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan, tingkat kemengertian siswa menerima materi pelajaran, tingkat kesulitan siswa mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan, dan keyakinan siswa tentang hasil belajar .

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam Penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi Guru, dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan hendaknya guru dapat membuat sebuah media yang menyenangkan sehingga siswa pada saat pembelajaran tidak merasa bosan.
- 2) Bagi Siswa, dalam pembelajaran mendengarkan pembacaan makna dalam percakapan yang diperdengarkan hendaknya siswa dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Siswa ketika mendengarkan makna dalam percakapan yang diperdengarkan melalui media audio harus memiliki konsentrasi yang tinggi agar apa yang disimak dapat disimak dengan baik.
- 3) Bagi Sekolah, dalam memperbaiki proses pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran makna dalam percakapan yang diperdengarkan, hendaknya sekolah dapat menyediakan media yang cocok bagi siswa sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa dapat tercapai.
- 4) Bagi Pembaca, Peneliti menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, jika ada Penelitian yang sejenis dapat dijadikan sumber dan dicari kekurangan dalam Penelitian ini. Kekurangan yang ada dalam Penelitian ini dapat disempurnakan pada Penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, 2004. Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung:Sinar Baru Algensindo

Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung:Yrama Widya

Choliludin, Muhtadi, & Adibah Jauhari. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlaq Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Denpasar Bali. Arsy : Jurnal Studi Islam, 4(2), 13-24.

Haji Kaswari, Adibah Jauhari, & Abdul Rouf. (2020). Upaya Membentuk Tradisi Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Sambong, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora. Arsy : Jurnal Studi Islam, 4(1), 13-25.

Nurhayati, Muhtadi, & Abdul Rouf. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Albanna Denpasar. Arsy : Jurnal Studi Islam, 4(1), 34-45.

Rahmanto, B. 1998. Metode Pengajaran Sastra. Yogyakarta:Kanisius

Sadiman, Arif S, dkk. 2007. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Supratman, Abdul Rani dan Yani Maryani. 2004. Intisari Sastra Indonesia Untuk SLTP. Bandung: CV. Pustaka Setia

Suyono. 1999. Buku Ajar Keterampilan Menyimak. Surabaya: JBSI Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKP Surabaya

Tarigan, Henry Guntur. 1987. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa

Waluyo, Herman J. 2005. Apresiasi Makna dalam percakapan yang diperdengarkan untuk Pelajar dan Mahasiswa. Jakarta: PT. Gramedia Pusataka Utama